

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang menjadi suatu rujukan dalam pembahasan. Berikut ini yang diuraikan penelitian terdahulu antara lain :

1. **Dwinur Arianti, dkk (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari BOPO, NIM, NPL dan CAR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 bank umum yang *go public* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampelnya yang memenuhi kriteria sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2010-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji t serta uji F.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variable profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215. Ada pengaruh positif dari variable struktur kepemilikan terhadap suatu nilai perusahaan. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215 satuan. Ada yang berpengaruh positif dari variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi yang sebesar 0,026 satuan.

Persamaan :

Variabel independen *non performing loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Perbedaan :

1. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan independen yaitu BOPO dan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel independen *non performing loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM).
 2. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perbankan *go public* selama periode 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan devisa periode 2012-2016.
- 2. Zalcha Mintachus Sania dan Dewi Urip Wahyuni (2016)**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit untuk diberikan oleh bank-bank persero di Indonesia pada periode 2009-2014. Teknik analisis dalam data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, uji kelayakan model (uji F dan koefisiensi determinasi), uji hipotesis (uji t) serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Hasil dari penelitian ini untuk menunjukkan bahwa secara simultan, dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank-bank persero. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Persamaan :

1. Variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Variabel dependen penyaluran kredit.

Perbedaan :

Sampel perusahaan bank-bank persero di Indonesia pada periode 2009-2014 sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Bayu Purnama Rohmadani dan Hendry Cahyono, S.E., M.E. (2016)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh *Net Intererst Margin* (NIM) dan inflasi terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank-bank umum di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir sejak dilaksanakannya penelitian. Bahwa penelitian ini dilaksanakan di kota Sidoarjo dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan di Bank Indonesia (SPI). Dan metode yang akan digunakan untuk mengelolah data dalam penelitian in yaitu regresi linier berganda dengan bantuan *softwar Eviews*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Intererst Margin* (NIM) dan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit oleh bank umum di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Persamaan :

Variabel independen yang digunakan yaitu *Net Intererst Margin* (NIM).

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu janga waktu dalam penelitiannya 10 tahun sedangkan penelitian saat ini kurun waktu 5 tahun (periode 2012-2016).
2. Variable independen peneliti terdahulu yaitu inflasi sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel CAR dan NPL.

4. **I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *BI rate* dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. Peneliti ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menyatakan bahwa DPK, *BI rate* dan NPL memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014, sedangkan secara parsial diperoleh bahwa DPK *BI rate* dan NPL mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014.

Persamaan :

Variabel independen *Non Performing Loan* (NPL).

Perbedaan :

Variabel BI *rate* dan DPK. Penelitian terdahulu menggunakan sampel BPR di Provinsi Bali periode 2009-2014 sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel interen yaitu DPK, CAR, ROA, dan NIM terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum selama periode penelitian pada Januari 2009 sampai Desember 2013. Penelitian ini yang menggunakan data sumber berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60 data. Metode yang digunakan yaitu metode *Error Correction Model* (ECM) dalam e-views untuk mengukur pengaruh variabel interen perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variable independen dan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variable CAR dan ROA variabel keduanya tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

Variabel independen CAR, NPL, dan NIM.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan penyaluran kredit dibank umum di Indonesia sedangkan penelitian saat ini penyaluran kredit Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independennya NPL, CAR dan NIM.
3. Peneliti terdahulu menggunakan sampel Bank Umum selama periode penelitian pada Januari 2009 sampai Desember 2013 sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

6. Ni Made Anik Nasa Suryawati, dkk (2014)

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas secara simultan dan persiapan terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD desa Pekraman Pamaron. Desain yang digunakan ialah desain penelitian kausal. Subyek penelitian ini ialah LPD desa Pekraman Pamaron dan objeknya terdiri dari DPK, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas. Peneliti ini melakukan pengumpulan data dengan suatu pencatatan dokumen selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh secara simultan DPK, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit yang berpengaruh sebesar 95,8 persen.
2. Terdapat pengaruh yang positif secara parsial DPK, terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan yang berpengaruh sebesar 53 persen.
3. Terdapat pengaruh positif secara parsial yang kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan pengaruh yang sebesar 31,2 persen.
4. Tidak ada pengaruh secara parsial kredit yang bermasalah terhadap jumlah penyaluran kredit.
5. Terdapat pengaruh positif yang secara parsial rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan yang berpengaruh sebesar 15,8 persen.

Persamaan :

Variabel independen rasio kecukupan modal dan kredit yang bermasalah.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu yang menggunakan studi kasus pada LDP desa Pakraman Pamaran periode 2010-2013.
2. Variabel independennya yang digunakan peneliti terdahulu yaitu DPK dan rasio likuiditas.

7. Halim Kazan dan Kultigin Uludang (2014)

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pembayaran kembali akan meningkatkan dan bagaimana risiko kredit akan diminimalkan di sector perbankan dengan menggunakan Markowitz teori portofolio. Kelompok portofolio yang dipilih dan risiko (varians dari kelompok portofolio) dievaluasi yang menurut teori portofolio Markowitz. Teori portofolio Markowitz yaitu efektif dibandingkan portofolio lainnya dengan instrument yang tak tertandingi. Meskipun alat pengukur menggunakan risiko ukuran klasik.

8. Peng Hui Wang Yongrui (2012)

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa orang sudah membaik secara bertahap terhadap belanja online, e-commerce C2C semakin populer. Namun, karena jaringan virtual dan terbuka dan asimetri informasi antara pembeli dan penjual, kredit telah menjadi hambatan dalam e-commerce. Sebagian besar *e-commerce* menggunakan sistem evaluasi kredit untuk mengatasi masalah tersebut, namun pengaruh tidak idel. Peneliti ini bertujuan untuk menyelidiki distribusi kredit saat ini dan peneliti menemukan bahwa kurva distribusi penjual dikelas kredit yaitu cembung ke titik asal, dan tren ini menjadi lebih jelas seiring berjalannya waktu. Sebagaimana sistem penilaian kredit kumulatif berdasarkan volume penjualan, peningkatan skala pasar, efek umpan balik positif dari volume penjualan dan tingkat kredit yaitu penyebab utamanya. Dari fenomena ini, dengan perluasan skala pasar, sistem evaluasi ini tidak dapat lagi secara akurat mencerminkan kredit penjual.

Persamaan :

Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu berfokus pada e-commerce sedangkan peneliti saat ini berfokus pada sampel perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

9. Febry Amithya Yuwono dan Wahyu Meiranto (2010)

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit. Penilaian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan sebanyak 24 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010 dengan menggunakan data *cross*. Selanjutnya, dari data digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Data yang didapatkan sebesar 63 data, yang telah diperoleh dari 21 bank yang memenuhi kriteria selama 3 tahun berturut-turut.

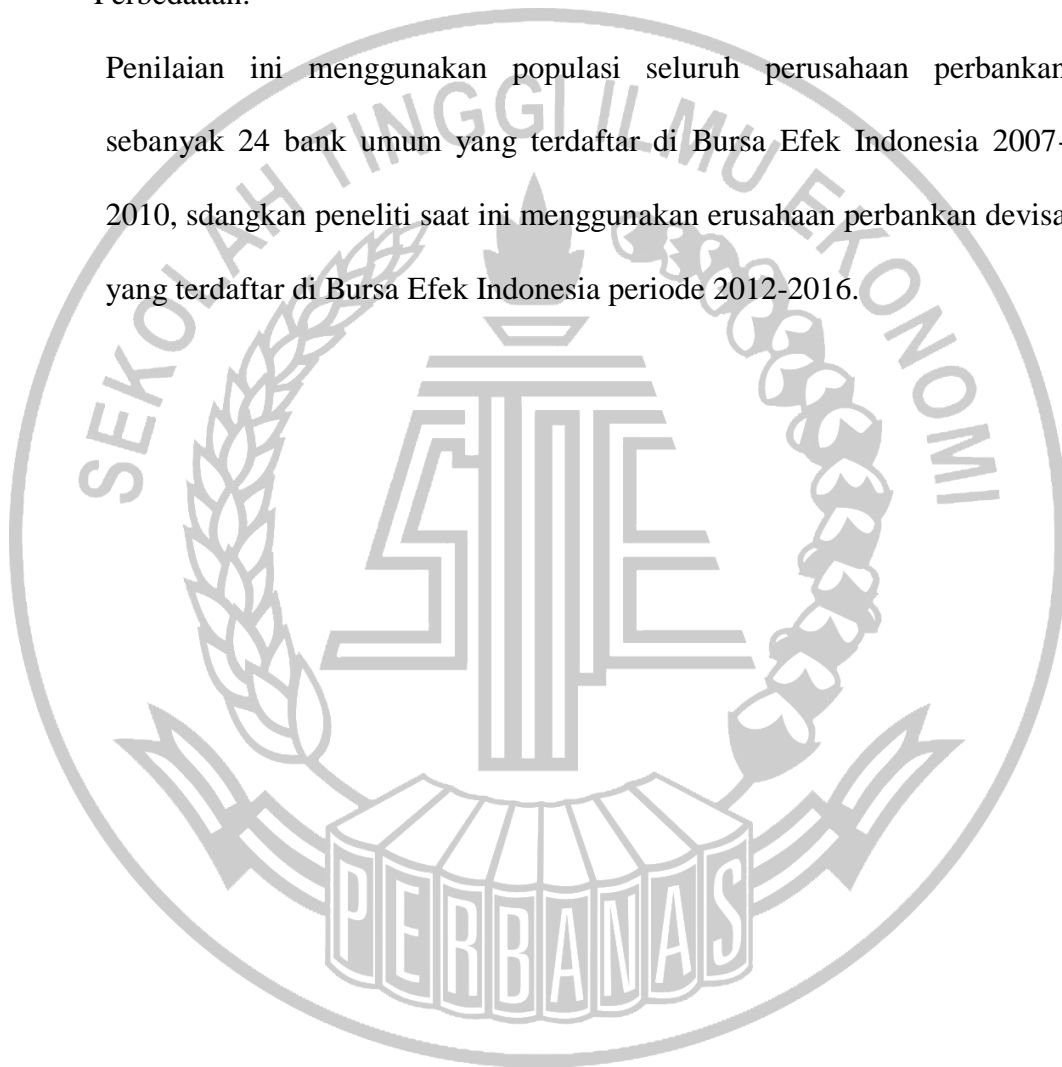
Hasil penelitian ini memberikan bahwa deposito dari DPK, LDR menghasilkan positif yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan untuk rasio kecukupan modal, *return on asset*, sertifikat Bank Indonesia tidak signifikan dan berdampak positif dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan :

1. Sama-sama menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).
2. Sampel yang digunakan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

Penilaian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan sebanyak 24 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.



Tabel 2.1
MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITI	VARIABEL YANG DIGUNAKAN		
		NPL	CAR	NIM
1	Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016)	+	+	+
2	Zalcha Mintachus Sania, Dewi Urip Wahyuni (2016)	+	+	NA
3	Bayu Purnama Rohmadani dan Hendry Cahyono, S.E.,M.E (2016)	NA	NA	-
4	I Gede Oggy Pratama dan Surya Dewi Rustariyuni (2015)	+	NA	NA
5	Susan Pratiwi, Lela Hindasah (2014)	-	+	+
6	Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila (2014)	+	+	NA
7	Febry Amithya Yuwono, Wahyu Meiranto (2012)	+	-	NA

Keterangan :

+ : Berpengaruh Signifikan

- : Tidak Berpengaruh Signifikan

NA : Tidak Meneliti

2.2 Landasan Teori

Literature terkait yang mendukung dan menjadi dasar untuk mencapai tujuan dari peneliti ini. Dalam sub bab ini menjelaskan teori yang terkait dengan penyaluran kredit seperti Teori Sinyal.

2.2.1 Signaling Theory

Signaling Theory (teori sinyal) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai suatu dorongan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya yang terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor agar harga saham perusahaannya semakin meningkat. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut.

Hubungan teori sinyal (*signal theory*) dalam penelitian ini akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen khususnya pada manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirimkan sinyal kepada para debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga

perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

2.2.2 Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014: 1).

Menurut Howard D. Crosse dan George J. Hemple, bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Sementara itu, menurut F. E Perry, bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan menambahkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali (Commercial Bank Management, 2013: 1).

Menurut ismail (2014: 4), menjelaskan fungsi utama bank sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat percaya bank merupakan tempat yang

aman untuk melakukan investasi dan menyimpan dana. Dengan menyimpan uangnya dibank, nasabah juga akan mendapat keuntungan berupa return atas simpanannya yang besarnya tergantung kebijakan masing-masing bank.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan.
3. Pelayanan jasa perbankan pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

2.2.3 Bank Devisa

Dilihat dari segi kemampuan dalam melayani masyarakat, maka bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.

Sedangkan bank devisa sendiri dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa tersebut sudah di tentukan oleh Bank Indonesia.

2.2.4 Kredit

Kredit berdasarkan pasal 1 ayat 11 UU No 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kasmir (2014 : 85) kredit adalah kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan nya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

1. Unsur-Unsur Kredit

Terdapat unsur yang ada dalam kredit (Kasmir, 2012:87).

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa depan yang akan datang sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani suatu hak dan kewajiban.

c. Jangka waktu

Setiap kegiatan kredit akan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh dua belah pihak yang bersangkutan. Ada jangka waktu pendek yaitu di bawah 1 tahun, serta jangka waktu panjang yaitu lebih dari 3 tahun, dan juga jangka waktu menengah yaitu 1 sampai 3 tahun. Jangka waktu tersebut untuk menetapkan kesepakatan batas waktu untuk pengembalian pinjaman kredit.

d. Risiko

Pengembalian kredit yang memungkinkan adanya suatu risiko tidak tetagihnya atau macetnya suatu kredit. Dimana debitur tidak dapat lagi membayar pinjaman yang sudah jatuh tempo.

e. Balas jasa

Keuntungan atau pendapatan atas pemberian kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa dikenal sebagai bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebaskan nasabah dengan biaya administrasi kredit yang juga merupakan dari kegiatan keuntungan bank.

2.2.5 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut kasmir (2012:88) sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Tujuan dari risiko kredit untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan jua biaya administrasi kredit yang telah dibebankan kepada nasabah. Keuntungan akan sangat penting untuk kelangsungan usaha bank selain itu juga dapat membesarkan usaha bank tersebut.

b. Membantu dalam usaha nasabah

Untuk membantu dalam usaha nasabahnya yang membutuhkan dana, baik dana untuk kegiatan investasi maupun untuk modal kerja. Dana-dana tersebut akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah akan saling diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Membantu pemerintah dalam berbagai bidangny, bagi pemerintah sendiri akan semakin besar kredit yang disalurkan oleh pihak bank, maka semakin baik. Semakin banyak kredit artinya meminimalkan adanya kekurangan dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

2.2.6 Penyaluran Kredit

Veithzal dan Rivai (2007) mengemukakan bahwa kredit merupakan suatu penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak-pihak lain yang terkait (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji akan membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua pihak. Menurut Iskandar (2008) kredit yang merupakan piutang bagi bank atau lembaga keuangan bukan bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban

yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, hal ini dianggap dapat meminimalkan risiko kredit macet dapat dihindarkan.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2008) kredit yaitu pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman nontunai (*non cash loan*). Sementara menurut Kasmir (2014) kredit yaitu kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

Sedangkan bagi penerima kredit merupakan menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali sehingga pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Sedangkan kredit yang berdasarkan pasar 1 ayat 11 UU No 10 tahun 1998 kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan. Dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam tersebut untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Bisa diukur menggunakan rumus berikut

$$\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan} = \text{Ln} (\text{Kredit yang Disalurkan})$$

2.2.7 Non Performing Loan (NPL)

Faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu resiko kredit terbesar yang akan dihadapi perbankan (Nawas, 2012). Modal bank yang besar mampu mengimbangi risiko bank, mampu mengembangkan asset bank, dan sebagai penyangga jika bank mengalami kemerosotan. Jika bank mengalami kerugian

dengan jumlah lebih besar dari modal bank, bank tidak dapat menutup kerugian tersebut atau bank tertimpa risiko permodalan. Modal bank memiliki fungsi yang penting untuk menyangga risiko yang mungkin timbul dan menunjang perkembangan bank secara sehat, akhirnya otoritas moneter menetapkan kebutuhan modal minimum sebuah bank yang dikaitkan dengan besarnya risiko dan kualitas asset yang ada.

NPL merupakan rasio yang digunakan perusahaan perbankan untuk mengcover risiko dalam pengambilan kredit. NPL dapat menjadi cerminan dalam risiko kredit. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang kecil dapat menunjukkan nilai risiko kredit perbankan menjadi kecil juga. Dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia sebaiknya bank menjaga NPLnya dibawah 5%. Pengukuran NPL dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.8 Capital Adquacy Ratio (CAR)

Taswan (2010 : 117) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Tersedianya modal minimum bank diukur dari persentase tertentu terhadap ATMR sebesar 8 persen. Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin besar juga modal yang dimiliki oleh bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak sehingga akan meningkatnya penyaluran kredit.

CAR (*capital adequacy ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005 : 121). Bank Indonesia memiliki ketentuan bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Pengukuran CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.9 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank. Taswan (2010) mengatakan hal yang perlu dicermati bahwa *Net Interest Margin* (NIM) bisa bermakna ganda yaitu NIM yang tinggi bisa dimaknai bahwa biasa intermediasi bank relative tinggi. Saunder dan Schumacher dalam Taswan (2010) mengatakan bahwa meskipun NIM mencerminkan inefensi, NIM mempunyai peran yang sangat besar dalam memperkuat sistem perbankan nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa NIM yang tinggi itu sangat baik ketika NIM itu dipergunakan untuk memperkuat posisi modal bank.

Semakin tinggi nilai NIM, akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produksi yang dikelola oleh bank, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh dapat diputar kembali dalam suatu bentuk penyaluran kredit. NIM yang tinggi juga bisa menambah suatu sumber dana pada perbankan sehingga tugas perbankan sebagai penyalur dana kredit akan berjalan secara maksimal. Sama halnya penelitian yang diteliti oleh Prayudi (2011) dan Amriani (2014) yang

menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan ini NIM diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. Pengukuran NIM dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.2.10 Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh *Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi liabilitasnya. Rasio *Performing Loan* (NPL) menggambarkan resiko kredit, semakin tinggi nilai *Performing Loan* (NPL) maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank juga semakin besar (Wanda Anisa Cahyaning,2010). Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham, dengan demikian semakin besar tingkat kredit bermasalah atau macet yang ditunjukkan melalui rasio *Performing Loan* (NPL) akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu *Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan mempengaruhi kredit sebuah bank, kredit macet akan menghambat operasi dimana yang seharusnya dapat menambah penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait

diantaranya dilakukan oleh Febry dan Wahyu (2010), Peng Hui (2012), Halim dan Kultingin (2014), Ni Made, Wayan dan Gede (2014), Susan dan Lelah (2014), I Gede (2015), Bayu dan Hendry (2016), Dwinur, dkk (2016), Zalca dan Dewi (2016). Menyatakam bahwa *Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya 2005 : 121). Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang akan diberikan dapat meningkat. Berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh

penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh diperoleh Ni Made, Wayan dan Gede (2014), Susan dan Lelah (2014), Dwinur, dkk (2016), Zalca dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

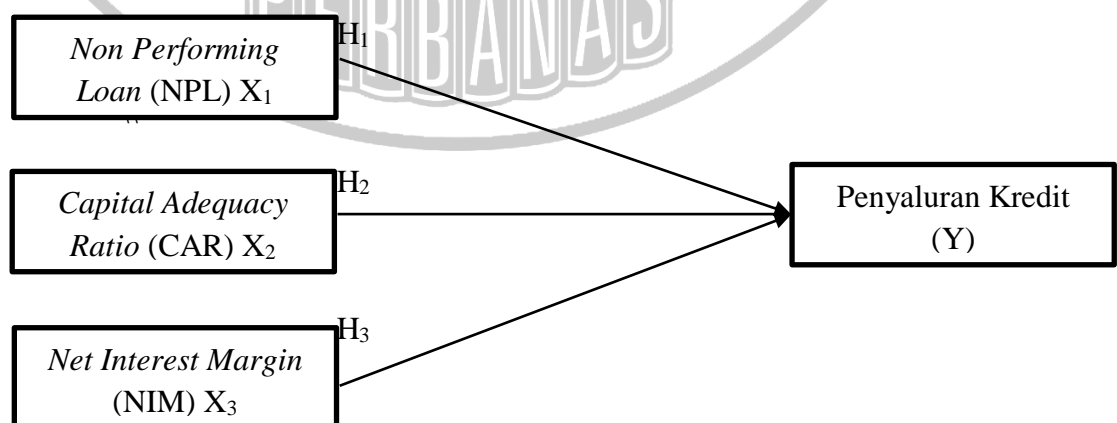
3. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Penyaluran Kredit

Net Interest Margin (NIM) adalah indikator untuk menunjukkan tingkat efisiensi operasional suatu bank (Taswan, 2010: 117). Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin (NIM)* yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisiennya manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio *Net Interest Margin (NIM)* akan naik sehingga tingkat profotabilitas bank akan semakin baik. Menurut Taswan (2010, 120) mengatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* dapat bermakna ganda yaitu *Net Interest Margin (NIM)* yang tinggi merupakan bahwa biaya intermediasi bank relatif tinggi. Semakin tinggi nilai rasio *Net Interest Margin (NIM)* yang dihasilkan menunjukkan semakin efektif dan efisiennya manajemen bank dalam menghimpun dan mengelola dana ke dalam aktiva produktif sehingga

menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Sementara itu di sisi efisiensi, bank mampu meminimalkan pengeluaran biaya bunga yang ditekan dalam aktifitas penghimpun dana. Pendapatan dapat dimaksimalkan sementara biaya bunga mampu ditekan serendah rendahnya, maka tingkat laba dan rasio (NIM) akan naik sehingga tingkat profotabilitas bank akan semakin baik. Berpengaruhnya *Net Interest Margin* (NIM) terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Lelah (2014) dan Dwinur, dkk (2016) menyatakan bahwa *Net Inters Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan menurut Bayu dan Hendry (2016) menyatakan bahwa *Net Inters Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu diduga bahwa NPL (*Net Interest Margin*), CAR (*capital adequacy ratio*) dan NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

Penjelasan Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran diatas menjelaskan tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan perbankan yang dapat menimbulkan suatu dampak penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak-pihak bank. Dengan demikian pihak bank wajib melaporkan semua informasi agar dapat menarik investor dalam menanamkan modal. Bagi pihak bank yang tidak mengungkapkan informasi yang terkait dengan penyaluran kredit maka perusahaan perbankan akan berdampak pada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan perbankan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dapat diajukan dalam penelitian ini berdasarkan suatu hubungan antara tujuan penelitian dan kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka suatu hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₁ : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.